



PENGARUH *FINANCIAL STABILITY, INEFFECTIVITY, MONITORING, AUDITOR CHANGE, CHANGE IN DIRECTOR, CEO DUALITY, DAN POLITICAL CONNECTION* (PERSEPSI FRAUD HEXAGON) TERHADAP *FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING* PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO) TBK. YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022

Israfil Munawarah¹, M. Khaerul Fadillah²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI, Depok

Israfilmunawarah12@gmail.com¹

Khaerulfad@gmail.com²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial stability, ineffectivity monitoring, auditor change, change in director, ceo duality*, dan *political connection* terhadap *fraudulent financial reporting* PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif kuantitatif dengan metode penelitian berupa pengumpulan data laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. periode 2018-2022. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa 84,7% sedangkan sisanya 15,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan hasil uji F menunjukkan secara simultan variabel *financial stability, ineffectivity monitoring, auditor change, change in director, ceo duality* dan *political connection* bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil uji T menunjukkan variabel *financial stability* menunjukkan secara parsial tidak berpengaruh signifikan, variabel *ineffectivity monitoring* menunjukkan secara parsial berpengaruh signifikan, variabel *auditor change* menunjukkan secara parsial tidak berpengaruh signifikan, variabel *change in director* menunjukkan secara parsial berpengaruh signifikan, variabel *ceo duality* menunjukkan secara parsial tidak berpengaruh signifikan, dan variabel *political connection* menunjukkan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.

Kata Kunci: *Financial Stability, Ineffectivity Monitoring, Auditor Change, Change In Director, Ceo Duality, dan Political Connection*

Abstract

The purpose of this study is to determine and analyze the effect of financial stability, ineffectiveness monitoring, auditor change, change in director, ceo duality, and political connection on fraudulent financial reporting of PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. The type of research used is quantitative associative with research methods in the form of collecting data on the financial statements of PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. period 2018-2022. The results of the regression test showed that 84.7% while the remaining 15.3% was explained by other factors not examined in this study. While the results of the F test simultaneously show the variables financial stability, ineffectiveness monitoring, auditor change, change in director, ceo duality and political connection together have a significant effect on fraudulent financial reporting. The results of the T test show that the financial stability variable shows no significant effect partially, the ineffectivity monitoring variable shows a partial significant effect, the auditor change variable partially shows no significant effect, the change in director variable partially shows a significant effect, the CEO duality variable partially shows no has a significant effect, and the political connection variable shows that partially it has no significant effect on fraudulent financial reporting.

Keywords: *Financial Stability, Ineffectivity Monitoring, Auditor Change, Change In Director, Ceo Duality, And Political Connection*

(*) Corresponding Author : Israfilmunawarah12@gmail.com¹, 087777626535

INTRODUCTION

Pengevaluasian laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi semua catatan keuangan yang berkaitan dengan seluruh kegiatan perusahaan. kumpulan data tentang seluruh proses transaksi keuangan didalam akuntansi baik itu untuk kegiatan operasional perusahaan ataupun yang lainnya yang berkaitan dengan aktifitas perusahaan. laporan keuangan yang diperoleh berdasarkan aktifitas perusahaan tersebut hal ini membuat perusahaan bergerak untuk membuat laporan keuangan dengan menunjukkan keadaan perusahaan yang sangat baik.

Fraudulent financial reporting adalah suatu tindakan kecurangan yang disengaja terhadap laporan keuangan suatu perusahaan atas kondisi keuangan suatu perusahaan untuk menipu pengguna laporan keuangan dengan cara memanipulasi atau memalsukan catatan akuntansi atau dokumen pendukung yang menjadi sumber dalam penyusunan laporan keuangan. Representasi yang salah atau penghapusan yang disengaja atas fenomena-fenomena, transaksi-transaksi, atau informasi signifikan lainnya yang ada didalam laporan keuangan. Salah penerapan yang disengaja atas prinsip-prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian atau pengungkapan pada laporan keuangan perusahaan.

Tekanan merupakan suatu kondisi yang memaksa seseorang melakukan *problem sharing*. Maka besar kemungkinan pelaku mendapatkan tekanan dan cenderung lebih mudah melakukan tindakan kecurangan (*fraud*). tekanan dapat diartikan sebagai masalah keuangan seseorang yang akan mendorong untuk melakukan tindakan kecurangan dan melawan hukum yang dikarenakan gaya hidup (*life style*) dan ketidakmampuan dalam keuangan serta ketidakpuasan kerja. Kestabilan keuangan (*financial stability*) biasanya mengacu pada keadaan dimana posisi keuangan yang stabil, jika terjadi penurunan maka akan berisiko terjadinya tindakan penipuan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya kecurangan (*fraud*) dengan keadaan stabilitas keuangan yang mengancam ekonomi perusahaan seperti terjadinya persaingan sengit yang ditandai dengan penurunan margin, teknologi informasi terbatas, dan mengalami kerugian yang terus menerus yang mengakibatkan kebangkrutan perusahaan.

Seseorang dapat melakukan tindakan penipuan yang dikarenakan adanya peluang atau celah yang ada. Celah yang timbul karena adanya pengendalian yang lemah, penyalahgunaan wewenang, atau kurangnya pengawasan. Namun tidak menutup kemungkinan ketika pengendalian suatu entitas baik, dapat menutup kemungkinan terjadinya tindakan kecurangan dan kemungkinan pada pengendalian yang baik akan tetap ada namun kecil kemungkinan risikonya. Pengawasan yang tidak efektif (*ineffectivity monitoring*) merupakan suatu kondisi yang menggambarkan kelemahan atau ketidakefektifan pengawasan dalam pemantauan kinerja suatu perusahaan.

Rasionalisasi yaitu bentuk pembenaran atas perbuatan yang berada dipikiran pelaku kecurangan (*fraud*) ketika tindakannya telah terjadi. Pemikiran ini muncul karena mereka tidak menginginkan perbuatannya diketahui oleh orang lain, sehingga mereka akan membenarkan dan mencari pembenaran atas manipulasi yang dilakukan. Auditor yaitu suatu elemen yang sangat penting dalam proses pelaporan keuangan suatu entitas, pada saat hubungan auditor dan kliennya mengalami perpecahan, auditor memilih untuk mengundurkan diri dari pekerjaan atau bahkan auditor tersebut dikeluarkan oleh kliennya. Perusahaan mengganti auditornya yang mengindikasikan adanya ketidaksepahaman antara auditor dan manajer tentang akuntansi dan pengauditan. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa pergantian auditor dapat terjadi karena adanya tindak kecurangan (*fraud*) didalam perusahaan.

Capability (kapasitas/kompetensi) memperlihatkan seberapa besar kemampuan seseorang melakukan *fraud* di lingkungan perusahaan, seseorang yang mempunyai posisi atau jabatan didalam perusahaan dapat menciptakan kesempatan untuk melakukan *fraud*. seseorang yang memiliki kemampuan tersebut cukup mengerti bagaimana cara mengeksploitasi kelemahan dari sistem pengendalian internal suatu perusahaan. pergantian direktur dapat dilakukan oleh perusahaan dengan upaya untuk meningkatkan kinerja direksi sebelumnya, atau bahkan untuk menutupi tindakan kecurangan (*fraud*) yang diketahui oleh direktur sebelumnya. adanya pergantian direktur akan menurunkan tingkat efektivitas kinerja perusahaan dikarenakan perlunya waktu untuk beradaptasi. Hal ini menimbulkan peluang untuk melakukan tindakan *fraud*.

Arogansi (*arrogance*) adalah sikap superioritas dari orang yang dipercaya bahwa pengendalian internal tidak akan berlaku untuk dirinya secara pribadi. Arogansi merupakan sikap yang mendorong

seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan tanpa memperdulikan cara yang digunakan, dan arogansi juga sudah terbukti telah menjadi benang merah dalam beberapa penipuan yang paling mengerikan didalam sejarah *white collar criminals* dengan diprosikan berdasarkan *ceo duality*, *the number of ceo picture*, dan *leadership style*.

Kolusi (*collusion*) merupakan sebagai suatu perjanjian yang menipu antara dua orang atau lebih untuk melakukan tindakan dengan tujuan tidak baik terhadap pihak lain dengan mencurangi pihak tersebut dari haknya. Kolusi sangat sulit dapat berkembang menjadi masalah yang jauh lebih besar. Jika kolusi terjadi dalam suatu perusahaan dan berkembang menjadi budaya dalam perusahaan tersebut, karyawan yang jujur sebagai seseorang yang disembunyikan tindakan tersebut.

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah yang terjadi diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *financial stability*, *ineffectivity monitoring*, *auditor change*, *change in director*, *ceo duality*, dan *political connection* (persepsi *fraud hexagon*) terhadap *fraudulent financial reporting* PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

METHODS

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian asosiatif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode yang dilandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Sugiyono (2022:15). Karena dalam penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik untuk mengukur serta mendapatkan hasil penelitian melalui dokumen laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Uji Analisis Deskriptif

Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah melakukan pengolahan data dengan menggunakan SPSS yaitu dengan menguji analisis statistik deskriptif. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan tersebut berdistribusi normal atau sebaliknya. Hal ini sangat penting karena sebagai salah satu syarat bahwa sebuah data dapat dilakukan uji hipotesis dan data tersebut valid.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial_Stability	10	-.33	1.42	.1560	.46807
Ineffectivity_Monitoring	10	.17	.60	.3530	.12248
Auditor_Change	10	0	1	.80	.422
Change_In_Director	10	0	1	.70	.483
Ceo_Duality	10	0	1	.60	.516
Political_Connection	10	0	1	.20	.422
Fraudulent_Financial_Reporting	10	0	1	.80	.422
Valid N (listwise)	10				

Sumber : Output SPSS data diolah (2023)

Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan uji analisis statistik deskriptif, selanjutnya terdapat uji asumsi klasik yang dimana uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau sebaliknya. Dibawah ini terdapat beberapa uji asumsi klasik yang diantaranya yaitu hasil uji normalitas, hasil uji histogram dan hasil uji *p-p plots*

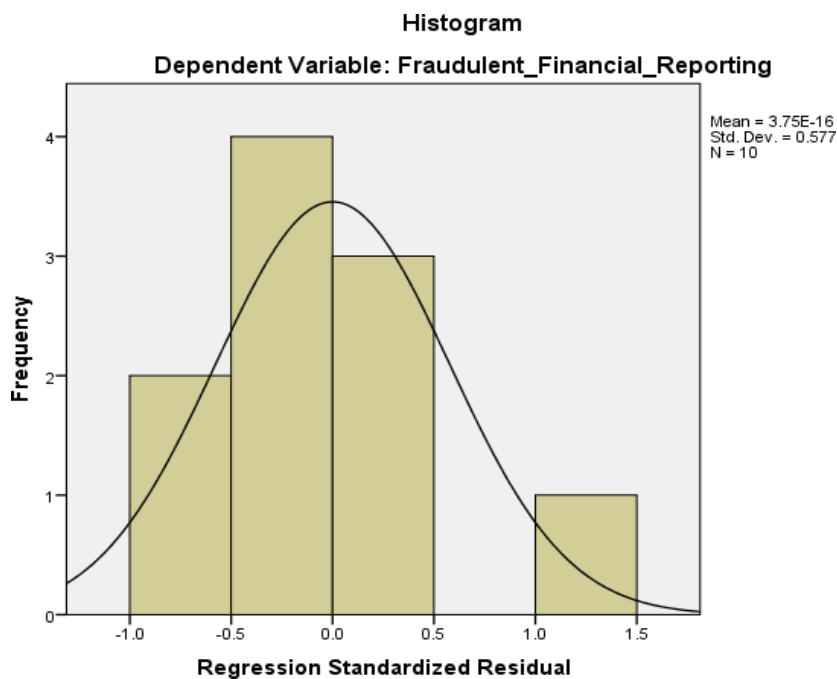
1. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09530834
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.127
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, pada tabel terlihat bahwa nilai *Asymp.sig (2-tailed)* > 0,05 yaitu 0,200 > 0,05 yang dapat dikatakan bahwa data residual berdistribusi normal.

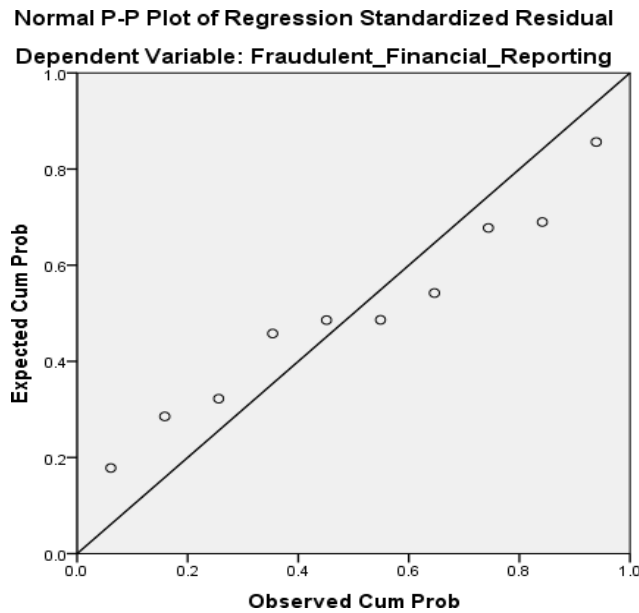
2. Uji Normalitas Histogram



Gambar 1. Hasil Uji Histogram

Pada grafik histogram diatas terlihat bahwa variabel berdistribusi normal yang ditunjukkan dengan proyeksi gambar histogram yang tidak miring ke kiri dan tidak miring kanan, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi *fraudulent financial reporting*.

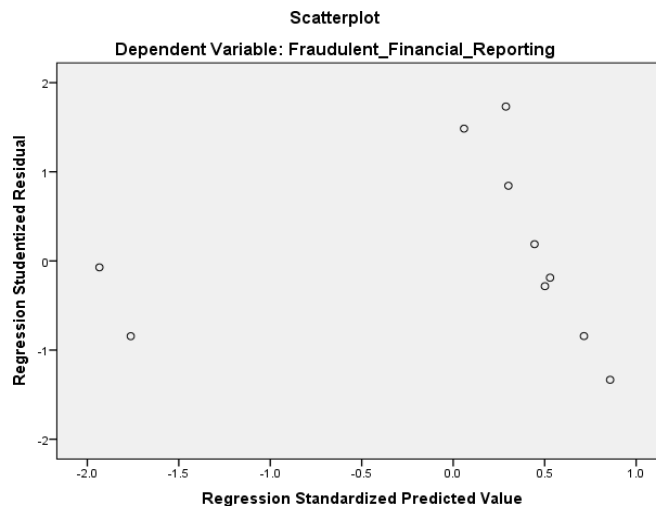
3. Uji Normalitas P-P Plot of regression standarized residual



Gambar 2. Hasil Uji P-P Plot of regression standarized residual

Pada grafik normal *p-p plot of regression standarized residual* dapat dilihat bahwa ketika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, namun ketika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

4. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskodastisitas

Pada grafik *scatterplot* diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas tersebar dengan baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Sehingga model regresi layak digunakan.

5. Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Persamaan Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.351	.402		-3.360	.044
Financial_Stability	-.467	.154	-.518	-3.032	.056
Ineffectivity_Monitoring	3.352	.791	.974	4.238	.024
Auditor_Change	.216	.148	.216	1.461	.240
Change_In_Director	.792	.145	.907	5.459	.012
Ceo_Duality	.381	.155	.467	2.462	.091
Political_Connection	.421	.185	.421	2.278	.107

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Unstandarized Coefficient Beta* diatas, maka dapat ditemukan persamaan regresi linear sederhana yang dapat dihasilkan dari penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Fraudulent Financial Reporting} = -1.351 - 0.467 (X1) + 3.352 (X2) + 0.216 (X3) + 0.792 (X4) + 0.381 (X5) + 0.421 (X6) + \epsilon$$

- a. Konstanta sebesar -1.351 artinya apabila *Financial Stability*, *Ineffectivity Monitoring*, *Auditor Change*, *Change in Director*, *CEO Duality* dan *Political Connection* dianggap nol, maka *Fraudulent Financial Reporting* bernilai sebesar -1.351.
- b. Koefisien regresi variabel *Financial Stability* diperoleh nilai arah negatif sebesar -0.467 yang berarti jika variabel *Financial Stability* mengalami penurunan sebesar -0.467 sementara variabel *Ineffectivity Monitoring*, *Auditor Change*, *Change in Director*, *CEO Duality* dan *Political Connection* diasumsikan tetap maka *Fraudulent Financial Reporting* juga akan mengalami penurunan sebesar -0.467.
- c. Koefisien regresi variabel *Ineffectivity Monitoring* diperoleh nilai sebesar 3.352 yang berarti jika variabel *Ineffectivity Monitoring* mengalami kenaikan sebesar 3.352 sementara variabel *Financial Stability*, *Auditor Change*, *Change in Director*, *CEO Duality* dan *Political Connection* diasumsikan tetap maka *Fraudulent Financial Reporting* juga akan mengalami kenaikan sebesar 3.352.
- d. Koefisien regresi variabel *Auditor Change* diperoleh nilai sebesar 0.216 yang berarti jika variabel *Auditor Change* mengalami kenaikan sebesar 0.216 sementara variabel *Financial Stability*, *Ineffectivity Monitoring*, *Change in Director*, *CEO Duality* dan *Political Connection* diasumsikan tetap maka *Fraudulent Financial Reporting* juga akan mengalami kenaikan sebesar 0.216.
- e. Koefisien regresi variabel *Change in Director* diperoleh nilai sebesar 0.792 yang berarti jika variabel *Change in Director* mengalami kenaikan sebesar 0.792 sementara variabel *Financial Stability*, *Ineffectivity Monitoring*, *Auditor Change*, *CEO Duality* dan *Political Connection* diasumsikan tetap maka *Fraudulent Financial Reporting* juga akan mengalami kenaikan sebesar 0.792.
- f. Koefisien regresi variabel *CEO Duality* diperoleh nilai sebesar 0.381 yang berarti jika variabel *CEO Duality* mengalami kenaikan sebesar 0.381 sementara variabel *Financial Stability*, *Ineffectivity Monitoring*, *Auditor Change*, *Change in Director* dan *Political Connection* diasumsikan tetap maka *Fraudulent Financial Reporting* juga akan mengalami kenaikan sebesar 0.381.
- g. Koefisien regresi variabel *Political Connection* diperoleh nilai sebesar 0.421 yang berarti jika variabel *Political Connection* mengalami kenaikan sebesar 0.421 sementara variabel *Financial Stability*, *Ineffectivity Monitoring*, *Auditor Change*, *Change in Director* dan *CEO Duality* diasumsikan tetap maka *Fraudulent Financial Reporting* juga akan mengalami kenaikan sebesar 0.421.

DISCUSSION

Sesuai dengan latar belakang yang telah disampaikan diawal, dimana sampai saat ini masih

ditemui permasalahan *fraudulent financial reporting* PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Khususnya mengenai *fraudulent financial reporting* PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu melakukan penelitian yang diantaranya menggunakan variabel *financial stability*, *ineffectivity monitoring*, *auditor change*, *change in director*, *ceo duality*, dan *political connection* maka permasalahan tersebut setidaknya mulai terjawab. Dari keenam variabel tersebut dikatakan berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. dibandingkan penelitian sebelumnya, tentunya hal ini akan lebih menguatkan penelitian tersebut yang dimana terdapat beberapa faktor-faktor yang ditambah pada penelitian ini yang diantaranya yaitu *financial stability*, *ineffectivity monitoring*, *auditor change*, *change in director*, *ceo duality*, dan *political connection*.

Nilai dari hasil pengujian hipotesis *financial stability*, terbukti bahwa *financial stability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Berdasarkan hasil penelitian yang dimana dalam Uji t parsial pada variabel *financial stability* memperoleh nilai hasil signifikansi sebesar 0.056 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05 yang dapat diartikan bahwa secara parsial variabel *financial stability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Nilai dari hasil pengujian hipotesis *ineffectivity monitoring*, terbukti bahwa *ineffectivity monitoring* berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Berdasarkan hasil penelitian yang dimana dalam Uji t parsial pada variabel *ineffectivity monitoring* memperoleh nilai hasil signifikansi sebesar 0.024 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05 yang dapat diartikan bahwa secara parsial variabel *ineffectivity monitoring* berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Nilai dari hasil pengujian hipotesis *auditor change*, terbukti bahwa *auditor change* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Berdasarkan hasil penelitian yang dimana dalam Uji t parsial pada variabel *auditor change* memperoleh nilai hasil signifikansi sebesar 0.240 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05 yang dapat diartikan bahwa secara parsial variabel *auditor change* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Nilai dari hasil pengujian hipotesis *change in director*, terbukti bahwa *change in director* berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Berdasarkan hasil penelitian yang dimana dalam Uji t parsial pada variabel *change in director* memperoleh nilai hasil signifikansi sebesar 0.012 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05 yang dapat diartikan bahwa secara parsial variabel *change in director* berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Nilai dari hasil pengujian hipotesis *ceo duality*, terbukti bahwa *ceo duality* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Berdasarkan hasil penelitian yang dimana dalam Uji t parsial pada variabel *ceo duality* memperoleh nilai hasil signifikansi sebesar 0.091 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05 yang dapat diartikan bahwa secara parsial variabel *ceo duality* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Nilai dari hasil pengujian hipotesis *political connection*, terbukti bahwa *political connection* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Berdasarkan hasil penelitian yang dimana dalam Uji t parsial pada variabel *political connection* memperoleh nilai hasil signifikansi sebesar 0.107 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05 yang dapat diartikan bahwa secara parsial variabel *political connection* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

CONCLUSION

Sesuai dengan uraian-uraian diatas beserta analisis dan interpretasi data yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara bersama-sama variabel *financial stability*, *ineffectivity monitoring*, *auditor change*, *change in director*, *ceo duality*, dan *political connection* berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

2. Secara parsial *financial stability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
3. Secara parsial *ineffectivity monitoring* berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
4. Secara parsial *auditor change* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
5. Secara parsial *change in director* berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
6. Secara parsial *ceo duality* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
7. Secara parsial *political connection* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting* PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

REFERENCES

- ACFE. (2019). Survei *Fraud* Indonesia 2019. Diperoleh 20 Maret 2023 dari <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Aprilia. (2019). Analisis Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Beneish* Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan *Asean Corporate Governance Scorecard*. Jurnal Akuntansi Riset No.9 (I) : 101- 132
- Istanto, C. H. P. (2022). Analisis Pengaruh *Hexagon Fraud* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta *Islamic Center* Tahun 2015-2020). Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Sari, I. N. (2020) Berkas Lengkap, Dua Mantan Direktur Tiga Pilar Sejahtera (AISA) Resmi Jadi Tahanan. Kontan. <https://investasi.kontan.co.id/news/berkas-lengkap-dua-mantan-direktur-tiga-pilar-sejahtera-aisa-resmi-jadi-tahanan?page=all>
- Sari, T. P. & Lestari, D. I. T. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Statement Fraud*: Perspektif *Diamond Fraud Theory*. Jurnal Akuntansi Dan Pajak. No.20 (2). <https://doi.org/10.29040/JAP.V2012.618>
- Sari, S. P. & Nurgoho, N. K. (2020). *Financial Statement Fraud* dengan pendekatan *Vousinas Fraud Hexagon* Model: Tinjauan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. *Ihtifaz: Islamic Economic, Finance, and Banking* 409-430
- Skousen, C. J, M. Smith, K. R. & Wright, C. J. (2009) *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No.99 in Corporate Governance and Firm Performance*. In *International Journal of Quality & Reliability Management*. Vol.32 Issue 3
- Sugiono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV. ISBN: 978-602-289-533-6
- _____. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- _____. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Stice and Skousen (2009). *Accounting Intermediate*. Jakarta. Salemba Empat
- Tuanakotta, Theodorus M. (2016). Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif. Jakarta: Salemba Empat. Mendeteksi *Fraud* Pengadaan Barang/Jasa. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, 10(2), 115. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.24598>
- Vousinas, G. L. (2019) *Fraud-The Human Face of Fraud: Understanding The Suspect is Vital to any Investigation*. *CA Magazine-Chartered Accountant*.
- _____. (2019) *Fraud-The Human Face of Fraud: Understanding The Suspect is Vital to any Investigation*. *Advancing Theory of Fraud: The S.C.O.R.E. Model*. <https://doi.org/10/11018JFC-12-2017-0128>